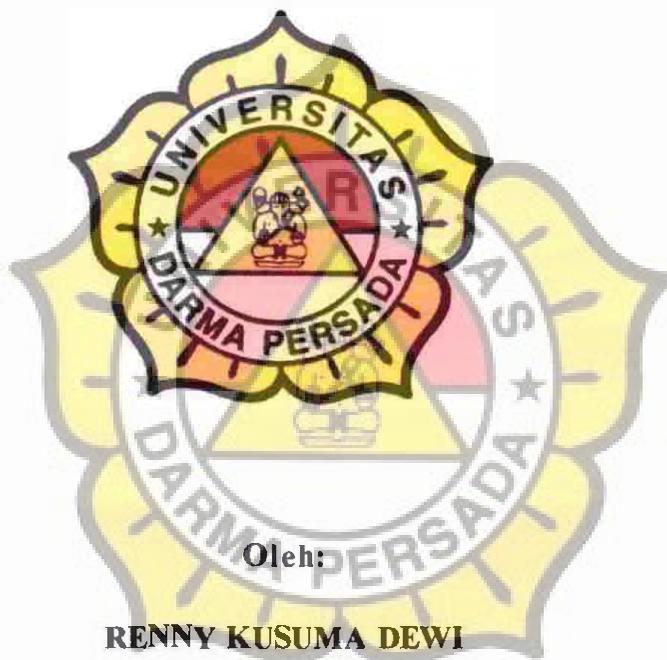


ANALISIS ASPEK PERFEKTIF BAHASA JEPANG PADA BENTUK

~ている DAN ~ていた

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra



Oleh:

RENNY KUSUMA DEWI

08110069

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi Sarjana yang berjudul:

ANALISIS ASPEK PERFEKTIF BAHASA JEPANG PADA BENTUK
~ている 'TEIRU' DAN ~ていた 'TE ITA'

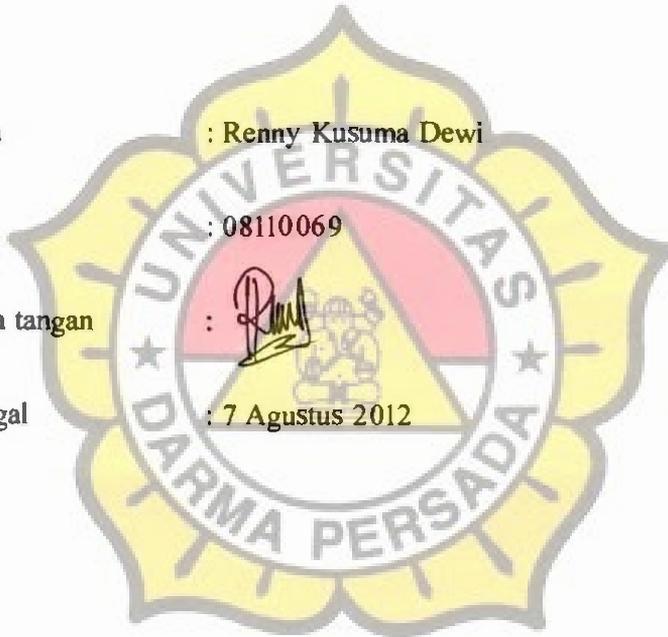
Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Renny Kusuma Dewi

NIM : 08110069

Tanda tangan : 

Tanggal : 7 Agustus 2012



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa tanggal 7 Agustus 2012.

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari:

Pembimbing : Hari Setiawan, M.A.

()

Pembaca : Riri Hendriati, M.Si.

()

Ketua Penguji : Syamsul Bachri, SS, M.Si.

()

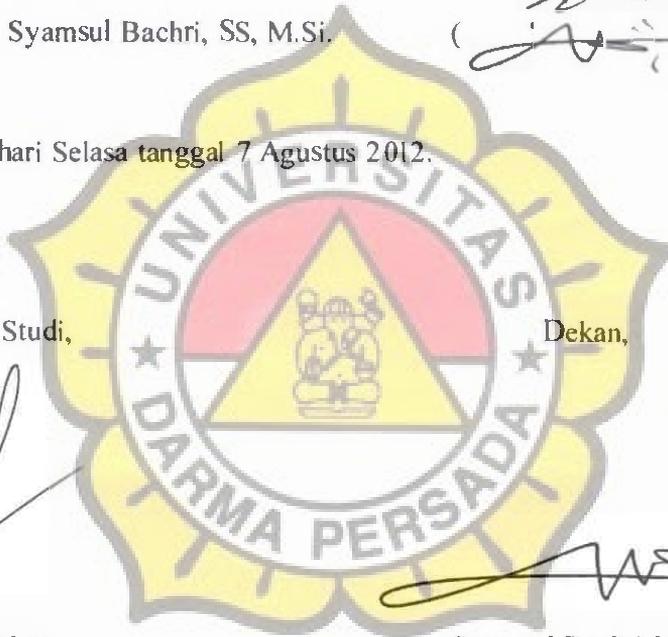
Disahkan pada hari Selasa tanggal 7 Agustus 2012.

Ketua Program Studi,

Dekan,



Hari Setiawan M.A.



Syamsul Bachri M.Si.

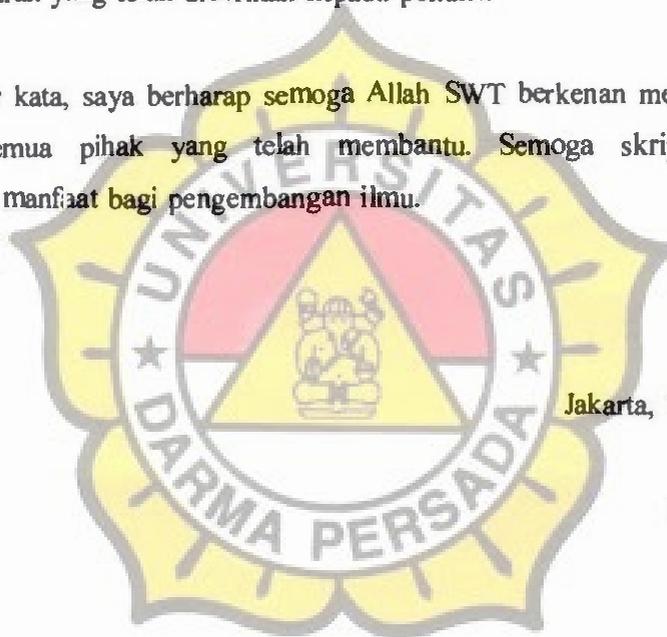
KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah swt, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Hari Setiawan, M.A. selaku dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Ketua Jurusan Sastra Jepang yang telah menyediakan waktu serta dengan sabar membimbing dan memberikan banyak saran dan pengarahan yang sangat bermanfaat selama proses penulisan skripsi sampai terwujudnya skripsi ini.
2. Ibu Riri Hendriati, M.Si. selaku dosen pembaca skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk membaca, memeriksa dan memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Ari Artadi, SS, M.Si. dan Bapak Hermansyah Djaya, SS, M.A. selaku dosen pembimbing akademik yang selama ini telah membantu penulis serta memberikan dorongan untuk terus maju kedepan.
4. Bapak Syamsul Bachri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat, serta semua Staf TU Jurusan Sastra Jepang, Universitas Darma Persada yang sangat membantu penulis semasa perkuliahan.

6. Terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua, Mama yang selalu menjadi motivasi penulis untuk terus belajar dan Alm. Papa yang selalu mengajarkan untuk terus sabar, serta kakak yang selalu memberikan *support* untuk penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabat semenjak masa SMA, dan sahabat-sahabat semasa kuliah, *teman senasib seperjuangan* di kelas A angkatan 2008, teman-teman HIJANSA angkatan 2008, 2009 dan 2010 dan seluruh mahasiswa Sastra Jepang angkatan 2008. Semoga perjuangan dan silaturahmi yang telah terjalin dengan baik ini tidak berhenti sampai disini. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, atas bantuan, kritik dan saran yang telah diberikan kepada penulis.

Akhir kata, saya berharap semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu.



Jakarta, 7 Agustus 2012

Penulis,

Renny Kusuma Dewi

ABSTRAK

Nama : Renny Kusuma Dewi

Program Studi : Sastra Jepang

Judul : Analisis Aspek Perfektif Bahasa Jepang Pada Bentuk *～ている*
'te iru' dan *～ていた* *'te ita'*

Bentuk *～ている* *'te iru'* dan *～ていた* *'te ita'* memiliki dua makna yaitu makna dasar dan makna turunan. Dalam penelitian ini penulis menganalisis tentang makna perfektif yang merupakan salah satu ragam dari pada makna turunannya. Bagi pembelajar bahasa Jepang untuk dapat membedakan istilah *perfect* dan lampau merupakan hal yang sulit.

Analisis dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari novel dan cerita anak-anak berbahasa Jepang. Lalu diklasifikasikan lagi menjadi tiga bagian yaitu 過去パーフェクト (*kako paa fekuto*), 現在パーフェクト (*genzai paa fekuto*) dan 未来パーフェクト (*mirai paa fekuto*).

Dari hasil analisis didapat bahwa di dalam kalimat perfektif selalu terdapat tiga titik waktu yaitu waktu referensi (RT), waktu terjadinya peristiwa (ET) dan waktu terjadinya ujaran (ST). Selain itu perfektif terdiri dari unsur aspek *kanseisei* dan *kouryoku no jizoku* dan juga dibentuk oleh unsur kala *senkousei*. RT baik berupa anak kalimat maupun kalimat tunggal merupakan sebuah titik waktu yang terdapat sesaat sebelum ET. Sedangkan ET adalah sebuah titik waktu yang mengandung dua unsur aspek sekaligus yaitu *kanseisei* dan *kouryoku no jizoku*. Oleh karena itu bentuk *～ている* *'te iru'* dan *～ていた* *'te ita'* yang memiliki makna perfektif, bukan memiliki makna *berkelanjutan* melainkan menjelaskan tentang keadaan dimana terdapat waktu referensi yang merupakan rangkaian dari peristiwa sebelumnya yang telah terealisasi dan meninggalkan efek.

Kata Kunci: *te iru*, *te ita*, perfektif, RT, ET, ST, *kanseisei*, *kouryoku no jizoku*, *senkousei*

概要

氏名 : レニ・クスマ・でウィ
学科 : 文学部 日本語学科
題名 : ～テイル・～テイタ形式にあるパーフェクト相の分析

テイル・テイタの形式は基本的意味と派生的意味という二つの意味を持っている。本論文ではテイル・テイタにあるパーフェクト相という一つの派生的意味を分析した。外国語学習者にとって、パーフェクトと過去との概念の区別することが困難なことだと考えられる。

分析方法として、小説からテイルテイタの形式が含まれているをデータとして収集し、そのデータを過去パーフェクト、現在パーフェクト、未来パーフェクトの三つの種類に分類した。

分析した結果、パーフェクト文の中に設定時点、出来事時点、発話時点という三つの時点が常にあるということが分かった。また、パーフェクト文は「完成性」と「効力の持続」というアスペクト的要素と「先行性」というテンス的要素からなる。「設定時点」は出来事の直前にあり、独立文として現れることもあれば、従属現れることもある。出来事時点は「完成性」と「効力の持続」との複合的な要素からとらえている時点である。したがってテイル・テイタにあるパーフェクトの意味は継続的な意味にではなく、ある設定された時点において、それよりも前に実現した運動がひきつづき関わり、効力をこととして考えられる。

キーワード: ～テイル、～テイタ、パーフェクト、設定時点、出来事時点、発話時点、完成性、効力の持続、先行性

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Metode Penelitian.....	6
1.7 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Konsep Aspek Secara Umum.....	8
2.2 Aspek Dalam Bahasa Jepang.....	11
2.3 Fungsi Bentuk ~ている.....	15
2.4 Aspek Perfektif Pada Bentuk ~ている.....	20
BAB III ANALISIS ASPEK PERFEKTIF BAHASA JEPANG PADA BENTUK ~ている DAN ~ていた	
3.1 過去パーフェクト 'Kako Paa fe kuto'.....	27
3.1.1 Dengan Keterangan Waktu Berpartikel に 'ni'.....	29
3.1.2 Tanpa Keterangan Waktu Berpartikel に 'ni'.....	34
3.1.3 Waktu Referensi Berupa Kalimat Tunggal.....	37
3.1.4 Tanpa Keterangan Waktu dan RT Berupa Kalimat Tunggal.....	39
3.2 現在パーフェクト 'Genzai Paa fe kuto'.....	44
3.3 未来パーフェクト 'Mirai Paa fe kuto'.....	46
BAB IV KESIMPULAN	
4.1 Kesimpulan.....	49

4.2 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN.....	53



BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di beberapa bahasa yang ada di dunia, kata kerja digunakan untuk menyatakan waktu dan situasi terjadinya sebuah peristiwa. Tetapi berbeda halnya dengan bahasa Indonesia, pemahaman tentang hal tersebut dalam sebuah kalimat diperoleh dari keterangan waktu yang dijelaskan secara leksikal melalui adverbial atau dengan adanya penambahan sufiks. Sedangkan pada bahasa Jepang keterangan waktu dan situasi terjadinya sebuah peristiwa dapat diperoleh secara morfemis yaitu melalui konjugasi verbanya, sehingga pada umumnya meskipun tidak terdapat keterangan waktu, pembaca dapat memahami waktu dan situasi yang terdapat dalam sebuah kalimat. Verba atau kata kerja dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah 動詞 (*doushi*). 動詞 adalah kata kerja yang berfungsi menjadi predikat (selain 形容詞 '*keiyoushi*' atau adjektiva) dalam suatu kalimat yang dapat mengalami perubahan bentuk dan bisa berdiri sendiri. Verba dalam bahasa Jepang mengalami perubahan bentuk / berkonjugasi dan berfungsi untuk menyatakan kala dan aspek.

Kala atau *tense* merupakan kategori gramatikal yang menyatakan waktu terjadinya sebuah peristiwa atau berlangsungnya suatu aktivitas dengan bertitik tolak dari waktu saat kalimat tersebut diucapkan. Tadjuddin dalam bukunya yang berjudul *Aspektualitas Dalam Kajian Linguistik* (2005:12) menjelaskan mengenai kala sebagai berikut:

“Pada temporalitas (kala) unsur waktu bersifat lokatif, mengacu pada waktu-waktu absolut (minggu lalu, kemarin, besok, lusa, tahun depan)

atau waktu relatif (*dulu, sekarang, nanti, kelak*) dan pada umumnya berorientasi pada waktu ujaran (*speech moment*)”

Aspek adalah cara untuk memandang pembentukan waktu secara internal di dalam situasi, keadaan atau kejadian atau proses. Jika *kala* menjelaskan waktu terjadinya pengujaran terhadap kejadian tersebut, maka *aspek* menjelaskan keadaan atau situasi terjadinya sebuah perbuatan, apakah suatu perbuatan belum selesai dilakukan, sedang berlangsung atau telah selesai dilakukan.

Dalam bahasa Jepang *kala* dikenal dengan istilah 時制 (*jiser*) atau テンス (*tensu*). Sedangkan *aspek* disebut dengan istilah 相 (*sou*) atau lebih dikenal dengan nama アスペクト (*asupekuto*).

Menurut Ken Machida dalam *Nihongo no Jisei to Asupekuto*, waktu terjadinya peristiwa atau *kala* dalam bahasa Jepang dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Waktu sebelumnya 「過去 'kako'」 <lampau>, yang ditandai dengan verba bentuk ~た (~ta).
2. Waktu saat berbicara 「現在 'genzai'」 <sekarang>, yang ditandai dengan verba bentuk ます (る) (*masu(ru)*) dan ~ている (~te iru) tergantung jenis verbanya.
3. Waktu yang akan datang 「未来 'mirai'」, yang ditandai dengan verba bentuk ます (る) (*masu(ru)*)

Kala dan aspek dalam bahasa Jepang merupakan hal yang sulit untuk dibedakan terutama bagi pembelajar bahasa Jepang, karena keduanya menyatakan perbuatan atau kejadian *lampau* atau *telah selesai dilakukan, sedang dikerjakan* atau *masih berlangsung*, dan *akan atau belum dilakukan* yang dijelaskan melalui verba yang sama. Contoh perbedaan *kala* dan *aspek* dapat dilihat pada contoh kalimat berikut ini:

(1) もう宿題をやったか?

Mou shukudai wo yatta ka?

Apakah sudah mengerjakan PR?

まだやらない。/まだ やっていない。

Mada, yaranai / mada yatte inai.

Belum dikerjakan.

(Sutedi, 2003:92)

(2) 昨日宿題をやったか?

Kinou shukudai wo yatta ka?

Kemarin sudah mengerjakan PR?

昨日やらなかった。

Kinou yaranakatta.

Kemarin tidak mengerjakan.

(Sutedi, 2003:92)

Contoh (1) berhubungan dengan istilah *aspek* karena tidak mengacu pada ruang lingkup waktu tetapi mengacu pada keadaan atau situasi saat kalimat tersebut diucapkan. Sebaliknya dalam contoh (2) terdapat ruang lingkup waktu yaitu 昨日 '*kinou*', sehingga termasuk ke dalam *kala lampau*.

Secara mendasar *aspek* dinyatakan dengan kata kerja yang memiliki pola ~する (~した) dan ~している (~していた). Perbedaan makna yang paling mendasar (基本的意味 '*kihonteki imi*') dari kedua jenis pola tersebut adalah pola ~する (~した) yang mengabaikan unsur 継続性 (*keizokusei*) atau unsur kontinuitas dengan kata lain terkait dengan adanya pembatasan waktu, sedangkan sebaliknya di dalam pola ~している (~していた) terkandung unsur 継続性 (*keizokusei*) dengan kata lain tidak ada pembatasan waktu.

スル (シタ) はその出来事 (運動) はどんなに長く続くものであっても、継続性を無視し、時間的に限界づけられて圧縮的にとらえられることになる。一方、シテイル (シテイタ) どんなに短時間のものでは

ってもその時間的限界が無視されて、出来事（運動）は押し広げられ、継続的にとらえられることになる（工藤,1995:62）。

Suru (shita) wa sono dekgoto (undô) wa donna ni nagaku tsuzuku mono de attemo keizokusei wo mushi shi, jikanteki ni genkai zugerarete asshukuteki ni toraerareru koto ni naru. Ippô, shiteiru (shiteita) donna ni tanjikan no mono de attemo sono jikanteki genkai ga mushisarete, dekgoto (undô) wa oshihirogerare, keizokuteki ni toraerareru koto ni naru(Kudo, 1995:62)

“Dalam *Suru (shita)*, suatu kegiatan dibatasi secara waktu dan unsur kontinuitasnya diabaikan walaupun kegiatan berlangsung dalam waktu yang lama. Sedangkan dalam *Shiteiru (shiteita)*, unsur waktu diabaikan dan unsur kontinuitas dari kegiatan tersebut ditonjolkan walaupun kegiatan berlangsung dalam waktu yang singkat” (Kudo, 1995:62)

Tetapi bagi pembelajar bahasa Jepang, untuk membedakan penggunaan ~する (~した) dan ~している (~していた) bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Seperti yang disebutkan Teramura (1984) dalam pernyataan berikut:

シタとシテイタの使い分けは、日本人にとってはあまりに明白なはっきりした違いのように思われるにもかかわらず、多くの外国人にとって以外に難しい点の一つである。

Shita to Shiteita no tsukaiwake wa, nihonjin ni totte wa amari jimei na hakkirishita chigai no youni omowareru ni mo kakawarazu, ooku no gaikokujin ni totte igai ni muzukashii ten no hitotsu de aru

“Bagi orang Jepang dalam membedakan penggunaan *Shita* dan *Shiteita* dengan benar bukanlah sesuatu yang sulit, bagi kebanyakan orang asing hal tersebut merupakan hal yang sulit”

Berdasarkan pernyataan tersebut didapatkan bahwa meskipun penjelasan mengenai bentuk ~する(~した) dan ~している (~していた) telah dipelajari sejak tingkat dasar tetapi dalam praktiknya merupakan hal yang sulit dipahami bagi pembelajar asing. Oleh karena itu penulis termotivasi untuk meneliti mengenai aspek dalam bahasa Jepang

1.2 Identifikasi Masalah

Istilah *aspek* dalam bahasa Jepang pertama kali mengacu pada perbedaan makna “*perfektif*” dan “*imperfektif*” (Iori, 2001:161). Makna “*perfektif*” dan “*imperfektif*” merupakan makna turunan (派生の意味 ‘*haseiteki imi*’) dari makna dasar yang telah disebutkan sebelumnya. Mikami (1972:209) menggunakan istilah 完成的 (*kanseiteki*) untuk *perfektif* dan 未完成的 (*mikanseiteki*) untuk imperfektif. Istilah 完成 (*kanser*) diasosiasikan dengan istilah “*completion*”, “*perfect*” atau dalam bahasa Indonesia “telah selesai dilakukan” atau “tuntas”. Dan sebaliknya istilah 未完成 (*mikanser*) diasosiasikan dengan istilah “*incompletion*” atau dalam bahasa Indonesia berarti “belum tuntas dilakukan”. Secara umum diasosiasikan bahwa *perfektif* lekat hubungannya dengan kata kerja bentuk *~た* atau *past* dalam bahasa Inggris dan *imperfektif* dengan kata kerja bentuk *る* atau *non-past*. Tetapi Mikami mengatakan bahwa istilah *perfektif* dan *imperfektif* sama sekali tidak sama dengan istilah *past* dan *non-past* karena untuk menginterpretasikan makna aspek yang terkandung dalam suatu kata tidak bisa hanya dilihat dari segi morfemisnya tetapi dari frase kata kerja atau kalimat secara keseluruhan.

Pemahaman mengenai aspek khususnya aspek *perfektif* dan *imperfektif* dirasa sulit untuk dimengerti bagi pembelajar bahasa Jepang khususnya bagi penulis sendiri karena asosiasi mengenai kala lampau sering disalahartikan menjadi *perfektif* sehingga sering terjadi kesalahpahaman.

1.3 Pembatasan Masalah

Karena pembahasan mengenai aspek dalam bahasa Jepang sangat luas dan kompleks maka penulis membatasi pembahasan hanya pada *aspek perfektif* dalam bentuk *~ている* ‘*te iru*’ dan *~ていた* ‘*te ita*’ saja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan pada latar belakang permasalahan, penelitian ini akan menganalisis tentang aspek *perfektif* dalam

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terbagi menjadi 4 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, sumber data dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Terdiri dari definisi-definisi mengenai *aspek perfektif* menurut para ahli yang didapat dari buku-buku mengenai teori bahasa Jepang dan teori mengenai aspek pada umumnya.

BAB III ANALISIS ASPEK PERFEKTIF DALAM DALAM POLA ている (ていた) BAHASA JEPANG

Menganalisis makna serta unsur-unsur pembentuk aspek perfektif dalam bentuk ている 'te iru' dan ていた 'te ita'.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan yang diambil dari pembahasan-pembahasan sebelumnya.